

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM). Melalui berbagai kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan pada semua jenjang pendidikan di tingkat dasar, menengah dan perguruan tinggi. Pendidikan di sekolah mempunyai tujuan untuk mengubah pelajar atau siswa agar dapat memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap pelajar sebagai bentuk perilaku hasil belajar. Oleh karena itu pendidikan hendaknya dikelola dengan cara semaksimal mungkin baik secara kualitas dan kuantitasnya.

Salah satu lembaga pendidikan yang diisyaratkan untuk menciptakan sumber daya manusia dengan menghasilkan lulusan yang siap pakai adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Hal tersebut menuntut SMK untuk mengambil sikap positif dan tegas dalam menentukan identitas dirinya sebagai lembaga pendidikan atau penyedia sumber daya manusia profesional. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bagian dari pendidikan menengah di dalam sistem pendidikan nasional mempunyai tujuan sebagai berikut: (a) Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang produktif, mandiri, dapat mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahliannya; (b) Menyiapkan peserta didik agar gigih dalam berkompentensi, dapat beradaptasi dilingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya

(c) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar dapat mengembangkan diri di kemudian hari; dan (d) Membekali peserta didik dengan kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilihnya. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan suatu lembaga pendidikan formal dibidang keterampilan yang didirikan oleh pemerintah sebagai wadah untuk menjadikan siswa dapat bersaing didunia kerja atau mengembangkan kemampuannya sesuai dengan bidang keahlian yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Anonymous, 2008) tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah : 1)Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. 2)Menyiapkan siswa agar mampu memiliki karir, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri. 3)Menyiapkan tenaga kerja menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun pada saat yang akan datang dan, 4)Menyiapkan tamatan agar menjadi siswa yang produktif, adaptif dan kreatif. Dalam hal ini SMK yang dimaksud antara lain adalah SMK Negeri 8 Medan. Salah satu program studi keahlian yang terdapat pada SMK ini adalah program studi keahlian Tata Kecantikan.

Berbicara tentang tata kecantikan dapat ditinjau dari asal katanya, seperti yang dijelaskan pada Kamus Besar Bahasa Indonesia tahun 1991 bahwa : tata adalah sama dengan aturan, teknik atau susunan. Jadi tata merupakan kaidah seperti; mengatur, menyusun, memperbaiki dari kondisi yang ada menjadi lebih baik dan indah. Sedangkan kecantikan tata adalah keelokan baik wajah maupun tubuh secara menyeluruh. Dengan demikian kecantikan adalah sesuatu yang indah,

memiliki keseimbangan / keserasian harmoni dan simetris antara bagian tubuh lainnya. Tata kecantikan terbagi atas dua yaitu tata kecantikan kulit dan tata kecantikan rambut. Pada Tata kecantikan rambut terdapat mata pelajaran Anatomi dan Fisiologi, Dasar kecantikan Rambut, dan Stylist rambut. Sedangkan dalam tata kecantikan kulit jugaterdapat mata pelajaran Anatomi dan Fisiologi, Dasar kecantikan Kulit dan Perawatan Kulit. Pada mata pelajaran anatomi dan fisiologi terdapat kesamaan dalam materi pembahasannya yaitu membahas Anatomi dan Fisiologi Kulit dan Rambut karena rambut merupakan bagian dari kulit dan saling berkaitan antara satu sama lain.

Dalam ilmu kecantikan, teknik merawat dan menatamemerlukan pengetahuan pendukung yang berkaitan dengan pekerjaan tersebut. Salah satu pendukung yang berperan adalah anatomi dan fisiologi beserta kelainan-kelainannya. Anatomi adalah ilmu yang mempelajari tentang susunan sedangkan fisiologi adalah ilmu yang mempelajari tentang fungsi. Jadi, Anatomi dan fisiologi kulit merupakan ilmu yang mempelajari tentang susunan dan fungsi kulit. Pengetahuan tentang anatomi dan fisiologi kulit merupakan pengetahuan dasar yang wajib dipahami oleh seorang siswa kecantikan. Namun pada kenyataannya hasil belajar anatomi fisiologi yang diperoleh siswa masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena dalam materi ini banyak terdapat bahasa-bahasa latin yang sulit dimengerti oleh siswa, siswa dituntut bukan hanya dapat menghafal tetapi juga mampu memahami fungsi kulit dan membedakan struktur kulit serta bagian-bagian lainnya.

Model Pembelajaran Peta Konsep adalah Suatu pemetaan konsep pembelajaran yang menghubungkan konsep-konsep secara sistematis dan disusun secara berhubungan. Peta Konsep berperan untuk meringkas materi pelajaran sehingga membantu siswa untuk mempelajarinya secara mudah. Peta konsep dapat meningkatkan daya ingat siswa dalam belajar, artinya siswa dapat belajar semakin efektif dan efisien dengan berpikir reduktif yaitu dengan cara merangkum informasi yang banyak ke dalam konsep-konsep utama yang saling berhubungan. (Dahar, 1989)

Berdasarkan observasi penulis di SMK Negeri 8 Medan dari daftar nilai kelas X tata kecantikan kulit pada mata pelajaran anatomi dan fisiologi kulit dapat dilihat bahwa siswa yang memperoleh nilai A tidak ada, yang memperoleh nilai B berjumlah 8 orang, yang memperoleh nilai C berjumlah 6 orang dan memperoleh nilai D berjumlah 16 orang dari 30 orang siswa kelas X tersebut. Masalah ini sejalan dengan hasil wawancara dengan guru bidang studi anatomi dan fisiologi kulit yang menyatakan bahwa sebagian siswa masih belum mengetahui bagian-bagian kulit, dan jenis-jenis kulit. Banyak faktor yang dapat menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Misalnya kurangnya minat siswa dalam menerima dan mengikuti kegiatan belajar mengajar dan sulitnya siswa memahami pembelajaran yang diterima.

Menyadari hal tersebut, penulis ingin membuat satu model pembelajaran berbeda dan sederhana, dengan harapan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Peta Konsep. Model pembelajaran Peta Konsep yaitu menggambarkan hubungan yang

bermakna antara konsep-konsep dalam bentuk dua atau lebih konsep yang dihubungkan dengan kata-kata sehingga membentuk suatu kalimat yang bermakna. Penerapan peta konsep yang dilakukan guru dalam pembelajaran dapat membantu siswa mengingat kembali materi yang telah dipelajari. Oleh karena itu, siswa tidak perlu membuat catatan selengkap mungkin, tetapi cukup membuat informasi (konsep) penting dari materi pelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut , peneliti tertarik melakukan suatu penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Model Pembelajaran Peta Konsep terhadap Hasil Belajar Anatomi dan Fisiologi Kulit Siswa Kelas X SMK Negeri 8 Medan**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yang ada di sekolah sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajarmata pelajaran Anatomi dan Fisiologi kulit siswa kelas X jurusan Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Medan.
2. Kurangnya mediayang dipakai dalam kegiatan belajar siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan.
3. Kurangnya bahan ajar yang dipakai dalam kegiatan belajar siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan
4. Hasil belajar siswa dengan model konvensional masih rendah
5. Siswa merasa sulit memahami pembelajaran Anatomi dan fisiologi Kulit yang diterima.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peneliti menggunakan Peta Konsep laba-laba sebagai model pembelajaran pada mata pelajaran anatomi fisiologi di kelas X SMK Negeri 8 Medan
2. Peneliti membahas tentang struktur kulit, fungsi kulit, jenis kulit dan warna kulit pada mata pelajaran Anatomi dan Fisiologi kulit di SMK Negeri 8 Medan dengan menggunakan model pembelajaran peta konsep..
3. Peneliti melihat hasil belajar anatomi dan fisiologi kulit setelah menggunakan model pembelajaran peta konsep tersebut.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi anatomi dan fisiologi kulit di kelas X SMK Negeri 8 Medan ?
2. Bagaimana hasil belajarsiswa pada materi anatomi dan fisiologi kulit dengan menggunakan model pembelajaran peta konsep di kelas X SMK Negeri 8 Medan?
3. Bagaimana pengaruh Model Pembelajaran Peta Konsep pada mata pelajaran Anatomi dan Fisiologi Kulit kelas X SMK Negeri 8 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasilbelajarsiswa pada materi anatomi dan fisiologi kulit dengan menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas X SMK Negeri 8 Medan.
2. Untuk mengetahui hasilbelajarsiswa pada materi anatomi dan fisiologi kulit dengan menggunakan model pembelajaran peta konsep di kelas X SMK Negeri 8 Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran peta konsep terhadap hasil belajar anatomi dan fisiologi kulit siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan”.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi sekolah, Memberikan masukan pada sekolahyang berkaitan dengan penggunaan metode pembelajaran yang efektif dan efisien untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan sebuah pengajaran yang lebih baik.
2. Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan motivasi dan semangat belajar serta semakin aktif dalam proses belajar mengajar yang mengarah kepada tercapainya tujuan pembelajaran.
3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi penulis sebagai calon guru nantinya dalam menggunakan metode belajar yang efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar.